BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saluran pencernaan penting bagi tubuh karena berfungsi untuk mencerna makanan dan menyerap nutrisi dari makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh tubuh. Dalam proses ini, mikroorganisme saluran cerna memiliki peranan penting. Mikroorganisme saluran cerna disebut dengan istilah bakteri saluran cerna atau *Gut microbiota* (GT). Mikrobiota ini terdiri dari bakteri, fungi, virus, dan protista (Sokol, 2019). Manusia memiliki jumlah mikroorganisme 10% lebih banyak dari jumlah sel tubuh manusia. 75% dari mikroorganisme tersebut hidup di usus besar. Mikroorganisme saluran cerna memiliki peranan penting dalam proses fisiologis, termasuk perilaku dan respons terhadap stress (Sujaya, 2017).

Setiap orang memiliki mikrobiota dan cara kerja mikroorganisme saluran cerna yang beragam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti diet, gaya hidup, genetika, usia, dan pola makan (Sokol, 2019). Anak yang pada masa pertumbuhannya sering memakan makanan dengan molekul kompleks seperti buah dan sayur akan memiliki variasi dan jumlah mikroba yang lebih banyak, bervariasi, dan seimbang dibandingkan anak yang sering memakan makanan dengan molekul sederhana seperti permen (Green & Guillemin, 2013).

Masalah konsumsi makanan pada anak biasanya terletak pada ketidaksukaan terhadap sayur dan buah, sehingga mereka lebih memilih makanan ringan (Syahroni, Astutu, Indrawati, & Ismawati, 2021). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Chortatos et al (2018) juga menunjukkan bahwa anak-anak cenderung menyukai makanan ringan dibandingkan makanan yang sehat. Kebiasaan makan dengan nutrisi yang kurang bisa menyebabkan terjadinya perubahan komposisi pada mikrobiota usus (Kusumo, 2023). Kondisi ini dikenal dengan Disbiosis. Disbiosis diartikan sebagai setiap perubahan pada komunitas

mikroba yang normal dan sehat di dalam tubuh (Rahmayani & Suyata, 2024). Disbiosis bisa mengganggu proses penyerapan nutrisi dalam tubuh, sehingga pada anak bisa menyebabkan kekurangan gizi dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Disbiosis juga memberikan dampak buruk pada imunitas tubuh dan dalam kasus terburuknya bisa menyebabkan *stunting* pada anak (Kusumo, 2023). Dampak dari disbiosis juga bisa mengarah pada kondisi seperti obesitas, diabetes, alergi, asma, gangguan neurologis, autisme, dan dalam jangka panjang bisa mendorong terjadinya kecemasan dan depresi (Sujaya, 2017). Gangguan tersebut bisa disebabkan oleh faktor eksternal lain yang tidak dapat diubah. Akan tetapi, bakteri saluran cerna merupakan sebuah faktor kunci yang bisa dimodifikasi dengan kebiasaan makan dan gaya hidup yang baik..

Saat ini, media informasi yang membahas mengenai pengenalan bakteri saluran cerna untuk anak masih sangat sedikit sehingga pemahaman mengenai hal ini di kalangan anak masih minim. Kurangnya pemahaman anak-anak mengenai peran penting mikrobiota usus bisa mempengaruhi kebiasaan makan dan gaya hidup mereka. Pentingnya mempertahankan lingkungan usus yang sehat bisa disosialisasikan pada anak dengan penjelasan dan alat pendukung yang menarik. Faktor lain yang bisa mempengaruhi kebiasaan anak juga tak lepas dari pengaruh orang tua (Syahroni, Astutu, Indrawati, & Ismawati, 2021), sehingga informasi mengenai mikroorganisme saluran cerna ini juga perlu untuk diakses oleh orang tua dan bisa dijadikan sarana edukasi untuk anak di rumah.

Media memegang peranan penting dalam pendidikan gizi karena membantu menyampaikan pesan kepada target audiens. Penggunaan media teknologi dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan multimedia atau animasi sebagai alat bantu dalam pembelajaran (Maghfiroh & Suryana, 2021). Oleh karena itu, penulis ingin membuat sebuah media informasi berupa video *motion graphic* mengenai mikroorganisme saluran cerna dan bagaimana makanan yang dikonsumsi oleh anak bisa mempengaruhi mikrobiota yang ada di saluran pencernaan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut rumusan masalah yang penulis temukan:

1. Masih banyak anak yang memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat karena kurangnya pemahaman mengnai dampak makanan terhadap kesehatan saluran cerna.
2. Masih sedikit media informasi yang membahas mengenai mikroorganisme saluran pencernaan untuk anak, bagaimana makanan mempengaruhinya, dan peran mikroorganisme dalam menjaga kesehatan tubuh.

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah adalah bagaimana perancangan video mengenai mikroorganisme saluran cerna untuk anak?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini utamanya ditujukan kepada anak usia 5 – 8 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, pendidikan minimal TK hingga SD, SES B – C1, yang berdomisili di Jabodetabek. Selain itu, perancangan ini juga memiliki target sekunder, yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5 – 8 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, SES B – C1, dan berdomisili di Jabodetabek. Perancangan ini difokuskan pada pembuatan video sebagai media digital yang membahas mengenai mikroorganisme saluran cerna. Ruang lingkup perancangan dibatasi pada video yang memberikan informasi mengenai peran mikroorganisme saluran cerna pada tubuh dan pentingnya kebiasaan makan sehat dalam menjaga mikroorganisme saluran cerna.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah merancang video mengenai mikroorganisme saluran pencernaan untuk anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah usaha meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan saluran cerna melalui video edukasi yang menarik dan informatif. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kumpulan ilmu pengetahuan desain komunikasi visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya uang ingin mengembangkan media digital mengenai kesehatan anak.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi tenaga pendidik atau praktisi bidang pendidikan anak mengenai perancangan media informasi visual, khususnya dalam bentuk video. Perancangan ini juga diharapkan bermanfaat sebagai acuan bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk mengembangkan media edukasi digital tentang kesehatan anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait pelaksanaan tugas akhir di bidang desain komunikasi visual.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA